

## **PARENTAL FEEDING STYLE DAN PICKY EATING BEHAVIOUR TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA PRASEKOLAH**

Indra Dewi<sup>1</sup>, Aida Rahayu<sup>2</sup>, Susi Sastika Sumi<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin<sup>1,2,3</sup>  
[indradewi@stikesnh.ac.id](mailto:indradewi@stikesnh.ac.id)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *parental feeding style* dan *picky eating behaviour* terhadap kejadian *stunting* pada anak usia prasekolah. Metode penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *parental feeding style* terhadap kejadian *stunting* ( $p = 0,028$ ) dan terdapat hubungan antara *picky eating behaviour* terhadap kejadian *stunting* ( $p = 0,017$ ) di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Simpulan, terdapat hubungan antara *parental feeding style* dan *picky eating behaviour* terhadap kejadian *stunting* pada anak usia prasekolah di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Anak Prasekolah, *Parental Feeding Style*, *Picky Eating Behaviour*, *Stunting*

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the relationship between parental feeding style and picky eating behavior on the incidence of stunting in preschool children. The research method uses a cross sectional design. The results of the research show that there is a relationship between parental feeding style and the incidence of stunting ( $p = 0.028$ ) and there is a relationship between picky eating behavior and the incidence of stunting ( $p = 0.017$ ) in Panaikang Village, Pattallassang District, Gowa Regency. In conclusion, there is a relationship between parental feeding style and picky eating behavior on the incidence of stunting in preschool-aged children in Panaikang Village, Pattallassang District, Gowa Regency.*

*Keywords: Preschool Children, Parental Feeding Style, Picky Eating Behaviour, Stunting*

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan anak merupakan hal yang sangat penting, karena anak-anak hari ini adalah warga dunia masa depan. Kelangsungan hidup, perlindungan dan perkembangan mereka adalah prasyarat bagi perkembangan umat manusia di masa depan. Anak-anak prasekolah merupakan segmen yang paling rentan dari komunitas mana pun terkhususnya kejadian malnutrisi (Ahmad & Mishra, 2022). Malnutrisi mengacu pada kekurangan, kelebihan atau ketidakseimbangan dalam asupan energi atau nutrisi, dan mencakup dua kelompok besar kondisi. Kondisi yang dimaksudkan yaitu kelebihan berat badan, obesitas dan kurang gizi, yang meliputi *stunting*, *wasting*, malnutrisi akut, kekurangan berat badan dan *mikronutrien*.

Kejadian malnutrisi yang menjadi salah satu fokus global adalah *stunting*. Masih banyak anak-anak terkhususnya balita yang mengalami *stunting* di dunia. Masalah ini banyak ditemukan di negara berkembang, negara-negara yang menderita perang dan krisis pengungsi. (Suroño *et al.*, 2021).

Menurut WHO, *stunting* mengacu pada anak yang terlalu pendek untuk anak seusianya. Anak-anak yang terkena *stunting* dapat menderita kerusakan fisik dan *kognitif* parah yang tidak dapat diperbaiki yang menyertai pertumbuhan yang terhambat. Konsekuensi buruk dari *stunting* dapat berlangsung seumur hidup dan bahkan mempengaruhi generasi berikutnya (UNICEF *et al.*, 2021).

Dilansir dari data *World Health Organization, United Nations Children's Fund & World Bank* secara global, *stunting* mempengaruhi sekitar 21,9% atau 149 juta balita pada tahun 2018 (UNICEF *et al.*, 2019). Pada tahun 2019 kejadian *stunting* mengalami sedikit penurunan yaitu sekitar 21,3% atau 144,0 juta balita secara global (UNICEF *et al.*, 2020). Sedangkan pada tahun 2020 kejadian *stunting* secara global mengalami peningkatan di mana mempengaruhi sekitar 22,0% atau 149,2 juta balita (UNICEF *et al.*, 2021).

Di wilayah Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan kedua dengan prevalensi sebesar 31,8% setelah Timor Leste pada tahun 2020 (UNICEF *et al.*, 2021). Sedangkan prevalensi *stunting* Indonesia berdasarkan data SSGBI 2019 yaitu 27,7% dan data dari SSGI 2021 yaitu 24,4%, dari data ini menunjukkan penurunan angka kejadian *stunting* di Indonesia (SSGI, 2021). Menurut data Studi Status Gizi Indonesia 2021, di Indonesia provinsi dengan angka kejadian *stunting* tertinggi yaitu provinsi Nusa Tenggara Timur (37,8%). Sedangkan di provinsi Sulawesi selatan menempati urutan ke-14, yang dimana pada tahun 2019 prevalensi sebesar 30,6% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 27,4%. Kabupaten dengan prevalensi tertinggi di Sulawesi Selatan tahun 2021 yaitu Kabupaten Jeneponto yaitu 37,9% disusul Kabupaten Maros sebesar 37,5% dan Kabupaten Takalar 34,7% (SSGI, 2021).

Di wilayah Kabupaten Gowa dari data Riskesdas 2019, pada tahun 2019 prevalensi kejadian balita *stunting* yaitu sebesar 36,9% (Izwardy, 2020) dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 33,0% (SSGI, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019), salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* adalah pola makan. Pola makan pada anak merupakan dasar yang penting dalam proses pertumbuhan yang memerlukan dukungan dan perhatian orang tua dalam hal pemenuhan gizi pada balita (Dewi *et al.*, 2019). *Parental feeding style* dan *picky eating behaviour* merupakan cakupan yang dapat mempengaruhi pola makan.

*Parental feeding style* merupakan sikap orang tua terhadap nutrisi yang diwujudkan dalam interaksi orang tua dan anak selama waktu makan yang dengan demikian berdampak pada perilaku dan kebiasaan makan anak. Sikap ini mencerminkan bagaimana orang tua mendorong anak makan dan jumlah makan yang dikonsumsi anak (Marr *et al.*, 2022). Penelitian oleh Wahyuni (2021), secara tidak langsung *parental feeding style* merupakan faktor yang memengaruhi status gizi pada anak (Wahyuni *et al.*, 2021).

Masalah makan seperti pilih-pilih terhadap makanan tertentu (*picky eating*) sering dialami anak usia prasekolah. Perilaku *picky eating* mendorong anak susah menerima makanan. Anak menjadi rewel saat diberikan makanan yang tidak sesuai kehendaknya, sehingga anak kurang menikmati makanan yang disajikan (Purnamasari & Adriani, 2020). Aspek pembeda dalam penelitian ini yaitu tujuannya tidak hanya untuk mengetahui perilaku anak tapi juga dari gaya pemberian makan dari orang tuanya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan sang anak.

Dari data yang didapatkan di Kantor Desa Panaikang, jumlah anak usia prasekolah yang terdata pada tahun 2021 berjumlah 160 anak yang terdiri dari 85 laki-laki dan 75 perempuan. Dilansir dari Aksi Bangsa Kemendagri (2022), jumlah balita yang mengalami

*stunting* di Desa Panaikang sebesar 12,7% atau 29 balita pada tahun 2020, 12,7% atau 34 balita pada tahun 2021 dan 13,8% atau 35 balita pada tahun 2022 (Daerah, 2022).

Fenomena kejadian *stunting* ini yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisa lebih dalam melalui penelitian terhadap *parental feeding style* dan *picky eating behaviour* terhadap kejadian *stunting* pada anak usia prasekolah di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Hal ini menjadi *urgency* untuk dianalisa terkait pentingnya *parental feeding style* dan *picky eating behaviour* terhadap kejadian *stunting* pada anak usia prasekolah. Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan *parental feeding style* dan *picky eating behaviour* terhadap kejadian *stunting* pada anak usia prasekolah di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini menekankan pada pengamatan dan pengukuran terhadap *parental feeding style*, *picky eating behaviour* dan *stunting* pada anak usia prasekolah dilakukan pada saat yang sama dengan menggunakan lembar kuesioner dan pengukuran tinggi badan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 responden anak dan ibunya. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau disebut juga *judgmental sampling*. Teknik pengumpulan Dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dengan menggunakan kuesioner *Parental Feeding Styles Questionnaire (PFSQ)* dan *Children Eating Behavior Questionnaire (CEBQ)* kepada orang tua serta melakukan pengukuran tinggi badan pada anak lalu data diinput ke dalam aplikasi *WHO Anthro* untuk mengetahui anak *stunting* atau tidak.

## HASIL PENELITIAN

Adapun hasil analisis penelitian sebagai berikut:

### Karakteristik Responden

Tabel. 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Anak		
48 – 59 Bulan	36	59,0
60 – 72 Bulan	25	41,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	49,9
Perempuan	33	54,1
Pendidikan Orang Tua (Ibu)		
SD	16	26,2
SMP	9	14,8
SMA/SMK	34	55,7
PT	2	3,3
Pekerjaan Orang Tua (Ibu)		
Bekerja	12	19,7
Tidak Bekerja	49	80,3

Tabel 1 di atas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden bahwa jumlah kelompok usia responden anak mayoritas berusia 48 – 59 bulan dengan jumlah 36

responden (59%), sedangkan kelompok umur yang paling sedikit yaitu 60 – 72 bulan dengan jumlah 25 responden (41%). Berdasarkan jenis kelamin pada anak mayoritas adalah perempuan dengan jumlah 33 responden (54,1%), sedangkan yang paling sedikit adalah laki-laki dengan jumlah 16 responden (49,9%). Menurut tingkat pendidikan orang tua (ibu) bahwa mayoritas adalah SMA/SMK sebanyak 34 responden (55,7%), sedangkan yang paling sedikit adalah PT (Perguruan Tinggi) dengan jumlah 2 responden (3,3%). Sedangkan menurut pekerjaan orang tua (ibu) mayoritas adalah tidak bekerja sebanyak 49 responden (80,3%) dan kelompok ibu yang bekerja adalah 12 responden (19,7%)

### *Parental Feeding Style*

Tabel. 2  
Distribusi Frekuensi *Parental Feeding Style*

<i>Parental Feeding Style</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Parental Feeding Style Rendah</i>	29	47,5
<i>Parental Feeding Style Tinggi</i>	32	52,5
Total	61	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah kelompok dengan *parental feeding style* rendah pada anak berjumlah 29 responden (47,5%), sedangkan jumlah kelompok dengan *parental feeding style* tinggi berjumlah 32 responden (52,5%).

### *Picky Eating Behaviour*

Tabel. 3  
Distribusi Frekuensi *Picky Eating Behaviour*

<i>Picky Eating Behaviour</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Picky Eating</i>	14	23,0
<i>Tidak Picky Eating</i>	47	77,0
Total	61	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah kelompok responden dengan *picky eating* berjumlah 14 responden (23,0%), sedangkan jumlah kelompok dengan responden tidak *picky eating* berjumlah 47 responden (77,0%).

### Kejadian *Stunting*

Tabel. 4  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian *Stunting* Di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Kejadian <i>Stunting</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Stunting</i>	19	31,1
<i>Tidak Stunting</i>	42	68,9
Total	61	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah kelompok responden dengan *stunting* berjumlah 19 responden (31,1%), sedangkan jumlah kelompok dengan responden tidak *stunting* berjumlah 42 responden (68,9%).

#### Hubungan *Parental Feeding Style* Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Prasekolah

Tabel. 5  
Distribusi Hubungan *Parental Feeding Style* Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Prasekolah

<i>Parental Feeding Style</i>	Kejadian <i>Stunting</i>						<i>p</i>	$\alpha$
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>		Total			
	n	%	n	%	n	%		
<i>Parental Feeding Style</i> Rendah	13	21,3	16	26,2	29	47,5	0,028	0,05
<i>Parental Feeding Style</i> Tinggi	6	9,9	26	42,6	32	52,5		
Total	19	31,2	42	68,8	61	100		

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari total 61 responden didapatkan 29 responden (47,5%) dengan *parental feeding style* rendah, sebanyak 13 anak (21,3%) mengalami *stunting* dan 16 anak (26,2%) tidak mengalami *stunting*. Kemudian, dari 32 responden (52,5%) dengan *parental feeding style* tinggi yang mengalami *stunting* berjumlah 6 anak (9,9%) dan tidak mengalami *stunting* berjumlah 26 anak (42,6%). Setelah dilakukan analisis statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai  $p(0,028) \leq \alpha(0,05)$ .

#### Hubungan *Picky Eating Behaviour* Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Prasekolah

Tabel. 6  
Distribusi Hubungan *Picky Eating Behaviour* Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Prasekolah

<i>Picky Eating Behaviour</i>	Kejadian <i>Stunting</i>						<i>P</i>	$\alpha$
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>		Total			
	n	%	n	%	n	%		
<i>Picky Eating</i>	8	13,1	6	9,8	14	22,9	0,017	0,05
Tidak <i>Picky Eating</i>	11	18,0	36	59,1	47	77,1		
Total	19	31,1	42	68,9	61	100		

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari total 61 responden didapatkan 14 responden (22,9%) dengan *picky eating*, sebanyak 8 anak (13,1%) mengalami *stunting* dan 6 anak (9,8%) tidak mengalami *stunting*. Kemudian, dari 47 responden (75,4%) dengan tidak *picky eating* yang mengalami *stunting* berjumlah 11 anak (18,0%) dan tidak mengalami *stunting* berjumlah 36 anak (59,1%). Setelah dilakukan analisis statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai  $p(0,017) \leq \alpha(0,05)$ .

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden 48 – 59 bulan berjumlah 36 anak dan usia 60 – 72 bulan berjumlah 25 anak. Setiap usia memiliki status gizi yang berbeda-beda untuk dipenuhi agar pertumbuhan dan perkembangan anak berada pada rentang normal. Semakin bertambahnya usia maka semakin bermacam pula yang harus konsumsi

untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Usia anak prasekolah merupakan periode penting dalam mencapai pertumbuhan masa depannya, yang pada usia ini anak membutuhkan nutrisi yang optimal untuk menghindari atau memperbaiki permasalahan gizi, terutama masalah *stunting*. Berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan mempunyai kebutuhan gizi yang berbeda. Anak laki-laki kebutuhan gizinya lebih besar dibandingkan anak perempuan. Menurut Sajafinatunna & Muliana (2021), pada perempuan akselerasi pertumbuhan terjadi lebih dahulu daripada laki-laki dan akselerasi tidak terlalu besar pada perempuan dibandingkan laki-laki. Lalu terhentinya pertumbuhan lebih cepat, akibatnya perempuan lebih kecil daripada laki-laki. Akan tetapi, pada tahun pertama kehidupan laki-laki lebih rentan terkena malnutrisi daripada perempuan, dimana tubuh laki-laki lebih besar dan lebih membutuhkan asupan nutrisi yang banyak, sehingga apabila tidak tercukupi dalam jangka waktu yang lama dapat mempengaruhi pertumbuhan (Sajafinatunna & Muliani, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon rangsang dari luar, seseorang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian oleh Rahayu, Yunariyah & Jannah (2022), bahwa terdapat pengaruh riwayat tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting*. Yang mana tingkat pendidikan ibu mempengaruhi dalam pola asuh ataupun pemberian makanan yang bergizi sesuai dengan informasi yang didapatkan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak bekerja. Menurut penelitian, ibu yang tidak bekerja lebih mampu meluangkan waktunya untuk mencari informasi mengenai perilaku makan anak dalam mendampingi dan memberi makanan yang lebih baik dibanding ibu yang bekerja. Namun, ibu yang bekerja mampu membeli makanan atau bahan makanan yang kualitas gizinya lebih baik dikarenakan penghasilan keluarga yang tinggi.

Pernyataan tersebut didukung berdasarkan penelitian oleh Rahayu, Yunariyah & Jannah (2022) bahwa pendapatan orang tua dapat mempengaruhi kejadian *stunting*. Yang mana tingkat pendapatan orang tua akan mempengaruhi pada pemberian makan ataupun pemilihan bahan makanan yang bergizi bagi balita. Kemampuan orang tua dalam membeli makanan bergizi dipengaruhi tingkat tinggi rendahnya pendapatan (Rahayu et al., 2022).

*Parental feeding style* dikategorikan menjadi 2 yaitu *parental feeding styler* rendah dan *parental feeding style* tinggi. Marr (2022) menyatakan bahwa, orang tua khususnya ibu memiliki peranan penting dalam mengatur perilaku makan anak, seperti anak yang suka mengonsumsi makanan ringan, dan minum minuman manis yang harus diubah untuk mencegah obesitas pada anak. Orang tua juga berperan dalam asupan buah yang dikonsumsi anak (Marr et al., 2022).

Dari penelitian ini didapatkan anak dengan perilaku *picky eating* sebanyak 14 anak. *Picky eating* merupakan salah satu perilaku makan yang dapat mempengaruhi status dan proses tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa sebagian besar anak yang *picky eating* rata-rata hanya mau mengonsumsi jajanan atau camilan seperti, snack, susu kotak, permen, ice cream, coklat, dan beberapa anak diantaranya seringkali menolak atau tidak mau makan buah dan sayur. Hasil penelitian ini didapatkan anak dengan *stunting* berjumlah 19 anak. *Stunting* adalah keadaan pendek menurut umur yang ditandai dengan nilai *indeks* tinggi badan atau panjang badan menurut umur (TB/U atau PB/U) < -2 *standar deviasi*. Suatu wilayah dikatakan memiliki tingkat kejadian *stunting* yang tinggi apabila prevalensi anak yang mengalami *stunting* melebihi 20%. Yang menjadi faktor penentu pertumbuhan dalam 2 tahun pertama

kehidupan adalah faktor lingkungan seperti gizi ibu, praktik pemberian makan, kebersihan dan sanitasi (Safinatunnaja & Muliani, 2021).

*Parental feeding style* sangat mempengaruhi status gizi pada anak, karena anak masih memerlukan pendampingan dari orang tua khususnya pemenuhan asupan makanan yang dikonsumsi. Dari kuesioner yang digunakan pernyataan yang mengacu pada *parental feeding style* yang rendah jika orang tua sering atau selalu menerapkannya, yaitu orang tua membolehkan anaknya untuk memilih makanan mana yang harus dimakan, orang tua yang mengancam tidak memberikan makanan kesukaannya apabila bertingkah laku buruk, dan orang tua yang membiarkan anaknya berkeliaran saat makan. Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan *parental feeding style* terhadap kejadian *stunting* pada anak usia prasekolah di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyuni (2021), dimana hasil uji statistiknya menunjukkan bahwa  $p = 0,003 (\leq \alpha = 0,05)$  yang artinya ada hubungan antara *parental feeding style* terhadap kejadian *stunting* di Puskesmas Perawatan Makarsari. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan sebesar 20 responden dengan *parental feeding style* rendah mengalami *stunting*.

Dalam penelitian ini masih ada anak dengan *stunting* namun mendapatkan *parental feeding style* yang tinggi. Menurut penelitian Dewi, Suhartatik & Suriani (2019), Orang tua yang tidak rutin memeriksakan anaknya di pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor peningkatan kejadian *stunting*. Pelayanan kesehatan adalah akses terhadap upaya pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan, salah satunya orang tua mendapatkan penyuluhan kesehatan dan gizi. Tidak terjangkaunya pelayanan kesehatan (karena jauh dan atau tidak mampu membayar), kurangnya pendidikan dan pengetahuan merupakan kendala masyarakat dan keluarga memanfaatkan secara baik pelayanan kesehatan yang tersedia. Hal ini dapat berdampak juga pada status gizi anak.

Pemberian ASI eksklusif dapat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya ialah faktor ibu, anak serta petugas kesehatan, sosial ekonomi serta pengalaman (Iskandar, 2022). Menurut Sudarmi, Musdalifah dan Rate (2022), kemampuan keluarga untuk membeli makanan bergizi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendapatan. Pendapatan yang tinggi memungkinkan terpenuhinya kebutuhan makanan seluruh anggota keluarganya daya beli pangan rumah tangga adekuat (Sudarmi et al., 2022).

Peneliti berasumsi bahwa, secara tidak langsung *parental feeding style* merupakan faktor yang memengaruhi status gizi. Kurangnya asupan makan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor pengetahuan orang tua, penggunaan pelayanan kesehatan dan pemberian ASI Eksklusif pada anak. Sikap dan kontrol orang tua dalam pemberian makan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh untuk mewujudkan kecukupan asupan gizi pada anak. Dengan demikian, terdapat hubungan *parental feeding style* terhadap kejadian *stunting* yang dimana hal ini dikuatkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang ada.

*Picky Eating Behaviour* dapat mempengaruhi status gizi pada anak, karena komposisi nutrisi yang terkandung dalam makanan menjadi bahan utama dalam proses tumbuh kembang anak. Dari kuesioner yang digunakan pernyataan yang mengacu pada anak yang *picky eating* jika anak sering atau selalu melakukannya, yaitu ketika anak meninggalkan makanan di piringnya setelah makan (tidak menghabiskan makanannya), tidak senang dengan beberapa jenis makanan dan tidak menyukai makanan bahkan tanpa mencicipi sebelumnya.

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan *picky eating behaviour* terhadap kejadian *stunting* pada anak usia prasekolah di Desa Panaikang

Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebruanti & Rokhaidah (2022) dimana hasil analisis hubungan antara *picky eating* dengan kejadian *stunting* pada anak prasekolah di TKA Nurul Huda Tumaritis Kabupaten Bogor didapatkan  $p = 0,023 (\leq \alpha = 0,05)$  yang artinya ada hubungan antara *picky eating* dengan *stunting* pada anak usia prasekolah. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan sebanyak 10 (22,7%) anak dengan *picky eating* mengalami *stunting*.

Dalam penelitian ini didapatkan anak yang *stunting* namun tidak *picky eating*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Suhartatik & Suriani (2019), kemungkinan lain penyebab *stunting* karena makanan yang dikonsumsi memiliki kebersihan yang kurang baik hal inilah penyebab infeksi yang biasanya disertai dengan pengurangan nafsu makan. Kondisi ini dapat menurunkan keadaan gizi anak dan berakibat buruk terhadap kemajuan pertumbuhan anak. Menurut Afrida dan Irmayani (2020) apabila status gizi anak baik ditambah dengan lengkapnya imunisasi maka akan semakin meningkatkan indikator derajat kesehatan anak. Selain itu perlunya menjaga kebersihan sanitasi & lingkungan keluarga agar menghindari anak dari berbagai penyakit di lingkungan sekitar.

Selain itu, penyediaan makanan sehat bagi anak akan memberikan kebiasaan pada anak. Menurut Vollmer (2019), ketika anak dibiasakan makan makanan sehat makan anak akan senantiasa makan makanan sehat. Ketersediaan makanan sehat di rumah seperti buah dan sayuran berhubungan dengan peningkatan jumlah konsumsi makanan tersebut. Orang tua yang memberikan makanan tidak sehat kepada anak seperti memberikan makanan mi instan dan orang tua menambahkan garam pada makanan anak sampai terasa gurih serta menambahkan penyedap rasa dengan tujuan agar anak menyukai makanan tersebut. Hal inilah yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada anak, salah satunya kejadian *stunting* ini. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian oleh Panggalo, Darwis dan Hasriana (2020) bahwa ditemukan anak lebih suka mengonsumsi makanan ringan seperti snack dibandingkan makan sayur (Panggalo & Hasriana, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa, perilaku *picky eating* merupakan perilaku yang meliputi keputusan mengenai, kapan, apa, bagaimana, berapa jumlahnya, di mana dan dengan siapa akan makan. Perilaku ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan maupun perkembangan anak usia prasekolah apabila asupan nutrisi yang diperoleh anak tidak mencukupi. Dengan demikian, terdapat hubungan *picky eating behaviour* terhadap kejadian *stunting* yang dimana hal ini dikuatkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang ada.

## SIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara *parental feeding style* ( $p = 0,028$ ) dan *picky eating behaviour* ( $p = 0,017$ ) terhadap kejadian *stunting* pada anak usia prasekolah di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

## SARAN

Perlu adanya edukasi dan penyuluhan terhadap orang tua mengenai pentingnya memperhatikan asupan nutrisi dan status gizi pada anak terkhususnya dimasa emas (*golden age*) anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Afrida, & Irmayani. (2020). Hubungan Asi Eksklusif dan Status Imunisasi dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep. *Nursing Inside Community*, 2(3), 106–112. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/download/346/332/1288>



- Ahmad, S., & Mishra, S. (2022). Impact of Feeding Practices on Nutritional Status of Preschool Children of Lucknow District : A Community Based Cross Cectional Study. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 15(1), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2022.101011>
- Daerah, D. J. B. P. (2022). *Portal Monitoring Pelaksanaan Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi*. Retrieved from <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashPrev/index/3>
- Dewi, I., Suhartatik, & Suriani. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita 24-60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), 85–90. Retrieved from <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/104>
- Iskandar, I. (2022). Profil Indeks Massa Tubuh Dan Laktasi Pada Ibu Multipara. *Nursing Inside Community*, 4(2), 59–65. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/1037>
- Izwardy, D. (2020). Studi Status Gizi Balita Terintegrasi SUSENAS 2019. In *Balitbangkes Kemenkes RI*. Jakarta.
- Marr, C., Breeze, P., & Caton, S. J. (2022). A Comparison Between Parent and Grandparent Dietary Provision, Feeding Styles and Feeding Practices when Caring for Preschool-Aged Children. *Appetite*, 168(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2021.105777>
- Panggalo, S. Z. D., & Hasriana. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Taraweang Kab. Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 355–359. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/388>
- Pebruanty, P., & Rokhaidah. (2022). Hubungan Picky Eating Dengan Kejadian Stunting pada Anak Prasekolah Di TKA Nurul Huda Tumaritis Kabupaten Bogor. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i1.3181>
- Purnamasari, A. R., & Adriani, M. (2020). Hubungan Perilaku Picky Eater dengan Tingkat Kecukupan Protein dan Lemak pada Anak Prasekolah. *Media Gizi Indonesia*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.20473/mgi.v15i1.31-37>
- Rahayu, Y. D., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2022). Gambaran Faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 156–162. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32271>
- Sajafinatunna, B., & Muliani, S. (2021). Faktor Penyebab Stunting pada Anak Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Terara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 9(1), 27–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.51673/jikf.v9i1.782>
- SSGI. (2021). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. In *Kementrian Kesehatan RI*. Jakarta.
- Sudarmi, Musdalifah, & Rate, S. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Diwilayah Kerja Puskesmas Gaya Baru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 17(3), 124–130. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/627>
- Surono, I. S., Jalal, F., Bahri, S., Romulo, A., Kusumo, P. D., Manalu, E., ... Venema, K. (2021). Differences in Immune Status and Fecal SCFA Between Indonesian Stunted Children and Children with Normal Nutritional Status. *PLoS ONE*, 16(7), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254300>
- UNICEF, WHO, & World, B. (2019). Levels and Trends in Child Malnutrition. In

- UNICEF, World Health Organization & World Bank Group*. Retrieved from <https://www.unicef.org/reports/joint-child-malnutrition-estimates-levels-and-trends-child-malnutrition-2019>
- UNICEF, WHO, & World, B. (2020). Levels and Trends in Child Malnutrition. In *UNICEF, World Health Organization & World Bank Group*. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240003576>
- UNICEF, WHO, & World, B. (2021). Levels and Trends in Child Malnutrition. In *UNICEF, World Health Organization & World Bank Group*. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- Vollmer, R. L. (2019). Parental Feeding Style Changes The Relationships Between Children's Food Preferences And Food Parenting Practices: The Case For Comprehensive Food Parenting Interventions By Pediatric Healthcare Professionals. *Journal for Specialists in Pediatric Nursing*, 24(1), 3–9. <https://doi.org/10.1111/jspn.12230>
- Wahyuni, N., Noviasy, R., & Nurrachmawati, A. (2021). Pemberian dan Perilaku Makan Pada Balita Stunting Non-Stunting di Puskesmas Perawatan Makarsari. *Medika Kartika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(4), 343–354. <https://doi.org/10.35990/mk.v4n4.p343-354>